

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini, perkembangan wilayah Indonesia saat ini sedang gencar-gencarnya, hal ini ditandai dengan hampir semua kota di Indonesia mulai menunjukkan potensi kota masing-masing dengan menggelar berbagai acara di kota tersebut misalnya pameran, event tahunan, potensi pariwisata, dll. MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibiton*) merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh berbagai kota di dunia untuk mengembangkan perekonomian yg bersumber dari sumber daya non-alam.

Kota Semarang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah dengan letaknya yang strategis, Semarang menjadi pusat kegiatan pemerintahan, sosial, ekonomi, perindustrian, bisnis, dan lain – lain. Dalam arah perkembangan Kota Semarang sebagai kota besar juga berupaya untuk menjadi kota MICE dan untuk mendukung Semarang sebagai Kota MICE, kegiatan - kegiatan yang berkaitan dengan MICE harus dipublikasikan secara besar-besaran serta menarik event berskala nasional dan internasional agar dilaksanakan di Kota Semarang. Maka harus memperhatikan dan mengembangkan beberapa aspek salah satunya yakni aspek penyediaan bangunan untuk konvensi karena diperlukan suatu media yang salah satunya adalah dengan mengadakan konvensi atau pertemuan, baik yang bersifat regional, nasional maupun internasional.

Menurut Mari Elka Pangestu, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dari segi fasilitas, untuk konvensi atau ekshibisi, Semarang belum memiliki aset yang mumpuni. Beberapa fasilitas ruang konvensi di Semarang masih dalam kondisi yang terbatas, masih kurangnya gedung konvensi yang memiliki kapasitas 5.000 orang sedangkan sekarang ini kebanyakan dari penyelenggara konvensi masih memanfaatkan ruang-ruang konvensi pada beberapa hotel bintang di Semarang karena fasilitas dan kenyamanannya lebih terjamin. Namun ruang konvensi pada hotel belum dapat secara optimal mengakomodir seluruh kegiatan, karena ruang konvensi pada hotel paling besar hanya mampu menampung 2.500 orang saja. (central-java-tourism.com)

Masalahnya adalah gedung penyedia konvensi yang memiliki kapasitas 5000 orang hanya terdapat satu gedung di Semarang, sedangkan faktanya pada tahun 2014 dari data yang ada kota Semarang memiliki 1049 acara dan memiliki rata-rata peserta acara pada acara pertunjukan sebesar 3000 orang. Nantinya, tiap tahun jumlah tersebut akan terus bertambah sehingga membutuhkan venue yang besar untuk menampung hal tersebut.

Kemudian selain membutuhkan wadah untuk berkumpul melakukan kegiatan pertemuan konvensi yang bersifat formal, juga perlunya wadah untuk berkumpul komunitas-komunitas yang ada dimasyarakat yang bersifat nonformal. Dengan semakin bertambahnya penduduk, kebutuhan masyarakat pun makin beragam sehingga selain dibutuhkannya fasilitas-fasilitas publik untuk menampung aktivitas-aktivitas mereka yang beragam, diperlukan juga suatu fasilitas yang memadai untuk mewadahi komunitas-komunitas yang berada di dalamnya. Menyadari hal ini, dirasa perlu adanya wadah untuk memfasilitasi aktivitas masyarakat dan komunitas yang berkembang di dalamnya.

Banyak komunitas-komunitas yang berkembang di Semarang, namun mereka tidak memiliki tempat untuk menyalurkan bakat-bakat mereka sehingga pada akhirnya

menggunakan ruang-ruang yang tidak tepat seperti pedestrian di Jalan Pahlawan. Hal ini sangat disayangkan, mengingat pedestrian di Jalan Pahlawan fungsinya bukan untuk tempat berkumpulnya komunitas.

Dapat disimpulkan kota Semarang masih sangat membutuhkan *Convention* dan *Community Center* dengan fasilitas yang dapat menunjang penggunaannya khususnya masyarakat Kota Semarang. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan perancangan Semarang *Convention dan Community Center* yang memiliki fasilitas penunjang yang memadai. Ini akan menjadi suatu kesempatan besar bagi masyarakat Semarang untuk mengembangkan strategi kota agar menjadi peluang besar yang sangat menjual bahkan akan menaikkan eksistensi Kota Semarang menjadi Kota Metropolitan.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur LP3A ini adalah untuk mendapatkan data-data beserta analisisnya yang digunakan sebagai program dasar landasan perencanaan dan perancangan Semarang *Convention dan Community Center* agar menjadi sebuah pusat konvensi dan komunitas di Semarang yang sesuai dengan tujuan dari bangunan itu sendiri.

1.2.2. Sasaran

Sasaran dari penyusunan LP3A ini adalah tersusunnya langkah-langkah Perencanaan dan Perancangan Semarang *Convention dan Community Center*.

1.3. Manfaat

1.3.1. Subyektif

Sebagai pemenuhan syarat tugas akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Undip yang nantinya digunakan sebagai masukan desain untuk pedoman dalam perancangan Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Undip.

1.3.2. Obyektif

Sebagai sumbangan bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan khususnya di bidang arsitektur.

1.4. Ruang Lingkup

a. Ruang Lingkup Substansial

Convention dan Community Center yang dapat menampung kegiatan-kegiatan pertemuan berkumpul bersama. Pembahasan di titik beratkan pada hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, dengan melihat keberadaan bangunan *Convention dan Community Center* ini sebagai bangunan tunggal (*single building*)

b. Ruang Lingkup Spasial

Lokasi Semarang *Convention dan Community Center* terletak di Kota Semarang, Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah

1.5. Metode Pembahasan

1.5.1. Metode Deskriptif

Melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka / studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan pihak terkait, observasi lapangan serta *browsing* internet.

1.5.2. Metode Dokumentatif

Mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.

1.5.3. Metode Komparatif

Mengadakan studi banding terhadap bangunan *Convention Center* di suatu kota yang sudah ada.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Penjabaran latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir mengenai Semarang *Convention dan Community Center*

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan *Convention dan Community Center*, tipologi, analisa pengunjung, aktivitas, fasilitas dan organisasi ruang, dan studi banding proyek yang sejenis dengan *Convention Center*

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi gambaran detail lokasi tapak, kebijakan tata ruang wilayah, dan perkembangan proyek pada lokasi Semarang *Convention dan Community Center*

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang pendekatan program perencanaan dan konsep perancangan Semarang *Convention dan Community Center* yang akan digunakan sebagai acuan dalam tahap eksplorasi desain dan desain grafis

BAB V LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang program ruang dan tapak terpilih serta kebutuhan luasnya

1.7. Alur Pikir

